

## PENDAMPINGAN KELOMPOK BELAJAR BAHASA INGGRIS DI MASA PANDEMI COVID-19

Hastuti Retno Kuspiyah<sup>1</sup>, Zulaikah<sup>2</sup>, Amik Ludfatun Nuriah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Nurul Huda Sukaraja, Indonesia

[retno@stkipnurulhuda.ac.id](mailto:retno@stkipnurulhuda.ac.id)<sup>1</sup>, [zulaikah@stkipnurulhuda.ac.id](mailto:zulaikah@stkipnurulhuda.ac.id)<sup>2</sup>, [ludfatunamik@gmail.com](mailto:ludfatunamik@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Pendampingan kelompok belajar Bahasa Inggris dimasa pandemi Covid-19 dilakukan sebagai wujud solusi terkait permasalahan yang timbul akibat pandemi pada dunia pendidikan dan membantu pemerintah dalam memutus mata rantai penyebarannya. Pendampingan siswa melalui bimbingan kelompok belajar dilakukan di rumah warga setempat. Ini adalah daerah dengan zona hijau sebagaimana pemerintah daerah tetapkan maka kegiatan dilakukan secara *face to face* dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kelompok belajar terdiri dari tiga kelompok dengan menyesuaikan kelasnya; yaitu kelompok 1 adalah kelas X dengan 9 siswa, kelompok 2 adalah kelas XI dengan 6 siswa dan kelompok 3 adalah kelas XII dengan 10 siswa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari test yang diberikan dengan adanya beda pada total *correct answer* dan *average score (points)* pada masing-masing kelompok belajar sebelum dan sesudah memperoleh pendampingan. Sehingga bimbingan belajar di rumah menjadi satu dari sekian metode alternatif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar serta memberikan pengetahuan belajar yang atraktif serta menumbuhkan kesiapan siswa dalam menghadapi perkembangan IPTEK dimasa pandemi Covid-19 dengan KBM secara *online*.

**Kata Kunci:** Bahasa Inggris; Kelompok Belajar; Pandemi Covid-19

**Abstract:** Assistance in English learning groups during the Covid-19 pandemic was carried out as a form of solution to problems arising from the pandemic in the world of education and to assist the government in breaking the chain of distribution. Student assistance through study group guidance is carried out at local residents' homes. This is an area with a green zone as the local government has determined, so activities are carried out face to face while still paying attention to health protocols. The study group consists of three groups by adjusting the class; namely group 1 is class X with 9 students, group 2 is class XI with 6 students and group 3 is class XII with 10 students. The results of this activity indicate an increase in learning outcomes from the tests given with differences in the total correct answer and average score (points) in each study group before and after receiving assistance. So that home tutoring is one of the alternative methods in increasing motivation and learning achievement as well as providing attractive learning knowledge and growing students' readiness in facing the development of science and technology during the Covid-19 pandemic with online learning services.

**Keywords:** English Subject; Learning Group; Covid-19 Pandemic



**Article History:**

Received : 08-05-2021

Revised : 02-06-2021

Accepted: 10-06-2021

Online : 14-06-2021



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Kebijakan tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) telah terbit. Focus utama kebijakan yaitu memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat. Kebijakan yang dibuat merupakan langkah cepat yang dilakukan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan penyebaran virus (Herliandry et al., 2020).

Tindakan pemerintah yang lain adalah dikeluarkannya Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Yang kemudian tercetuslah istilah *Work from Home (WFH)* dan dalam istilah disebut *School from Home (SFH)* (Busyra & Sani, 2020). Peraturan ini yang harus diikuti terkhusus daerah zona merah. Kebijakan pemerintah tersebut diatas yang kemudian juga direspon oleh pemerintah daerah Ogan Komering Ulu Timur dengan mengeluarkan surat edaran Bupati 420/597/L.DISDIKBUD.OT/2020, tentang penyesuaian sistem pembelajaran dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Ini dimaksudkan bahwa pembelajaran di daerah kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dilakukan dengan sistem PJJ melalui media teknologi digital yaitu media *online* berbasis multimedia. Multimedia menjadikan solusi dalam proses pembelajaran Dewasa ini (Marjuni & Harun, 2019). Teknologi dimaksud bisa dimanfaatkan pada proses pembelajaran dalam jaringan diantaranya; *Whatsapp, Zoom, Google Class Room (GCR), Facebook*, dan lain-lain (Raharjo, 2020). Dengan harapan bahwa ICT bias sebagai media penyampai yang tepat pada keadaan saat ini. Pada penerapannya strategi penggunaan ICT dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menjadi solusi yang solutif untuk siswa maupun guru dalam pembelajaran (Marzuki, 2021).

Namun ini menimbulkan persoalan baru dengan kebijakan tersebut. Persoalan-persoalan tersebut diantaranya: 1) ketidaksiapan stakeholder sekolah melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (Daring), walaupun faktanya pemerintah memberikan alternatif solusi dalam penilaian peserta didik untuk kenaikan dan kelulusan. 2) dengan adanya peralihan cara pembelajaran dari luar jaringan (luring) ke dalam jaringan (daring) memaksa beberapa pihak mengikuti agar KBM tetap berjalan. Namun ini juga menimbulkan polemik baru yaitu: penguasaan teknologi yang rendah; tidak semua guru mampu menggunakan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, kurangnya kesadaran pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran daring karena pembelajaran ini menuntut orang tua untuk terlibat langsung dalam pembelajaran anak-anaknya, dan menurunnya motivasi, keseriusan,

dan tingkat pemahaman dalam pembelajaran peserta didik karena mereka mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan yang disajikan dalam bentuk powerpoint, video singkat, dan teks dikarenakan mereka harus memahaminya sendiri bahkan terkadang dengan tugas yang banyak. 3) Kurang stabilnya jaringan internet. Dan 4) Biaya juga menjadikan persoalan bukan hanya bagi guru namun juga siswa. Dengan kebutuhan kuota yang semakin banyak.

Selain itu secara khusus persoalan baru muncul yang harus dihadapi sekolah, sebagaimana dalam artikel yang berjudul "*Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Guru SD IT DOD Medan*" menyatakan bahwa ada beberapa persoalan yang muncul. Persoalan-persoalan tersebut yaitu; a) bagaimana mengelola pembelajaran dengan menggunakan moda PJJ, b) bagaimana membangun Learning Managemen System (LMS) di sekolah, c) bagaimana memanfaatkan suport orang tua untuk mendukung PJJ disekolah PJJ dimasa pandemic Covid-19 (Suhendri et al., 2021).

Pandemi Covid-19 memunculkan persoalan baru untuk beberapa Negara didunia termasuk Indonesia (Valerisha A., 2020). Aspek kehidupan terganggu diantaranya pendidikan. Dengan pandemi ini, Negara-negara tersebut membuat kebijakan untuk proses pendidikan pada semua jenjang dilakukan secara dalam jaringan (daring) demikian juga Indonesia. Dengan kebiasaan baru proses pembelajaran daring secara otomatis membuat kegiatan belajar mengajar menjadi terganggu. Tenaga pengajar dan peserta didik harus beradaptasi dengan pembelajaran secara dalam jaringan (Saleh, 2020).

Dengan persoalan tersebut program studi pendidikan Bahasa Inggris STKIP Nurul Huda Sukaraja bergerak melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pendampingan kelompok belajar Bahasa Inggris di masa pandemi Covid-19 MA Subulussalam 2 Sriwangi.

Kegiatan kelompok belajar menjadikan peserta didik semakin termotivasi pada saat belajar secara bersama-sama dan dengan pola bimbingan belajar menimbulkan rasa nyaman dalam proses pembelajaran (Santoso et al., 2019). Mereka juga menyatakan lebih jauh lagi bahwa pendampingan belajar dengan adanya kelompok belajar dapat meningkatkan prestasi dan juga motivasi belajar. Dijelaskan juga bahwa bimbingan belajar adalah salah satu usaha pendampingan belajar yang diminati siswa untuk menunjang prestasi akademik (Susanti & Maharani, 2016). Kegiatan pendampingan belajar dirumah mampu mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa selama diterapkannya pembelajaran jarak jauh (daring) sebagai dampak dari pandemi Covid-19 (Sari, 2020).

Adapun kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan oleh Lutfiyah dan Roviati menyimpulkan berdasarkan hasil kegiatan bahwa bimbingan belajar merupakan wujud pengabdian yang mampu mengembangkan

mental peserta didik secara psikologis (motivasi) dan kognitif (pengetahuan) belajar (Roviati, 2020).

Tujuan kegiatan pendampingan ini adalah sebagai salah satu solusi untuk menyikapi persoalan dalam dunia Pendidikan akibat proses pembelajaran secara dalam jaringan. Pendampingan materi kelompok belajar difokuskan pada matapelajaran Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi mempunyai fungsi dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Adanya jalinan komunikasi yang baik maka penyampaian edukasi secara berkesinambungan kepada masyarakat akan tersampaikan dengan baik (Zenda, 2019). Menurut Bloomfield mengatakan jika sebuah bahasa adalah komunikasi keseharian (Cha, 2013). Sisi lain Bahasa Inggris adalah bahasa yang bersifat universal yang dipelajari dan ditelaah oleh masyarakat dunia (Devy, 2020).

## B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dilakukan dengan dua metode yaitu 1) metode pendekatan fungsional yaitu digunakan untuk mengidentifikasi masalah dengan melakukan pendekatan struktural dengan pihak desa, dan 2) metode pendampingan yaitu dengan melakukan pendampingan kelompok belajar Bahasa Inggris.

Sedangkan tahapan-tahapan yang akan dilakukan, antara lain: 1) melakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra (tahapan ini sudah dilakukan). Tahapan ini telah dilakukan guna mendeteksi permasalahan awal mitra, sehingga tim pelaksana pengabdian dan mitra dapat menemukan solusi sesuai dengan kebutuhan secara bersama. Kegiatan yang dilakukan berupa observasi, membaca literatur, dan melakukan survey awal, dan 2) melakukan pendampingan.

Pendampingan dilaksanakan di rumah warga Desa Sriwangi Kecamatan Semendawai Suku III. Kegiatan pelaksanaan selama 3 minggu, dari tanggal 13 Februari – 1 Maret 2021. Keterbatasan waktu menjadikan pertimbangan bagi pelaksana kegiatan dengan membagi sesi pertemuan dari tiga kelompok belajar. Pelaksanaan dilakukan sesuai jadwal kegiatan.

Kegiatan pengabdian tidak selesai hanya dengan pendampingan, namun diakhiri dengan mengadakan evaluasi di akhir pendampingan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tes di awal (*pretest*) dan diakhir pembelajaran (*posttest*). Tes diberikan untuk mengukur tingkat ketercapaian belajar sebelum dan setelah diberikan pendampingan bimbingan kelompok belajar. Tes diberikan berupa pilihan ganda terdiri dari 10 soal berisi materi ajar sesuai silabus yang digunakan di MA Subulussalam 2 Sriwangi. Pendistribusian soal menggunakan aplikasi Kahoot!.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini yaitu dilakukannya Pendampingan kelompok belajar Bahasa Inggris dimasa pandemi Covid-19 MA Subulussalam 2 Sriwangi. Pelaksanaan pendampingan bertempat dirumah warga. Kegiatan dilakukan secara luar jaringan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Dasar pemilihan lokasi tinggal peserta didik untuk mengikuti kegiatan pendampingan secara kelompok atas arahan dan rekomendasi pihak sekolah. Desa tersebut merupakan desa dengan jumlah peserta didik banyak yang bersekolah ke MA Subulussalam 2 Sriwangi. Dengan jumlah seluruh siswa ada 25 yang terdiri dari 9 siswa di kelas X, 6 siswa di kelas XI, dan kelas XII ada 10 siswa. Berdasarkan jumlah peserta didik maka kelompok belajar dibagi menjadi tiga dengan menyesuaikan kelasnya; yaitu kelompok 1 adalah kelas X dengan 9 siswa, kelompok 2 adalah kelas XI dengan 6 siswa dan kelompok 3 adalah kelas XII ada 10 siswa. Proses kegiatan mematuhi peraturan pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan seperti tetap memperhatikan *social distancing* berjarak dua meter, menyediakan tempat cuci tangan, dan memakai masker. Kegiatan ini dilakukan oleh dua dosen dari STKIP Nurul Huda Sukaraja yang bertindak sebagai pemberi materi (tutor). Mahasiswa juga terlibat membantu untuk mengkondisikan jalannya program kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan melalui 4 tahap, yaitu: 1) Pemberian motivasi berorientasi materi pelajaran, 2) Pemberian dan bimbingan materi pelajaran sekolah yang belum dipahami, 3) Melakukan diskusi dan Tanya jawab, dan 4) Pemberian kuis dan penghargaan.

Pertama, pada tahapan pemberian motivasi bertujuan mempersiapkan mental, menumbuhkan semangat dan konsentrasi peserta didik. Proses kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi berorientasi materi pelajaran berupa cerita-cerita inspiratif dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kisah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh materi Grammar pada

pembahasan materi pokok Simple Present Tense, pada materi ini tutor menyajikan ilustrasi seperti pemberian contoh kalimat dengan menggunakan aktifitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (*Daily Activity*). Karena pembahasan pada materi ini adalah kegiatan yang dilakukan mulai dari bangun sampai tidur kembali. Hasil tahapan ini terlihat bahwa para peserta didik terlihat antusias dalam memudahkan mereka untuk memahami materi pokok. Disamping itu, ini juga bahwa mendorong mereka untuk bertanya dan berkonsentrasi saat proses pendampingan bimbingan belajar.

*Kedua*, tahapan pemberian dan bimbingan materi pelajaran sekolah yang belum dipahami. Kegiatan ini dilakukan dengan pemberian materi ajar secara tatap muka atau luar jaringan (*luring*) dan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Tutor lebih banyak melakukan pendampingan bimbingan dengan fokus pada materi pelajaran Bahasa Inggris yang peserta didik belum pahami. Ini diharapkan peserta didik dapat memperoleh penjelasan secara langsung sehingga mereka dapat memahami materi secara utuh. Metode penyampaian materi menggunakan *mini lecturing* dan *game*. Materi ajar yang disampaikan tetap mengacu pada buku teks Bahasa Inggris kurikulum 2013 yang sudah direvisi. Tahapan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Tahapan Pemberian dan Pembimbingan

*Ketiga*, tahapan ini adalah kegiatan melakukan diskusi dan Tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan waktu mandiri dalam kelompok belajar untuk melakukan diskusi dan Tanya jawab. Proses dilakukan dengan pengajaran teman sebaya jadi jika ada pertanyaan maka akan diberikan waktu bagi teman lain untuk menjawab. Dan apabila tidak terjawab maka tutor akan menjelaskan jawaban dari pertanyaan tersebut. Tahapan ketiga dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Tahapan Diskusi dan Tanya Jawab

*Keempat*, ini adalah tahapan terakhir pada proses kegiatan pengabdian pendampingan bimbingan belajar Bahasa Inggris yaitu pemberian kuis dan penghargaan. Tahapan pemberian kuis menggunakan aplikasi Kahoot! Sebagai proses evaluasi kegiatan. Kuis berisi soal-soal dan siswa diberikan batas waktu untuk menjawab dengan menggunakan sistem poin. Mereka yang mampu mengumpulkan poin terbanyak yang mendapatkan penghargaan. Berikut adalah table hasil capaian kegiatan menggunakan Kahoot!

Table 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pendampingan

No	Kelas	Jumlah Siswa	Total <i>Correct Answer</i> %		<i>Average Score (Points)</i>	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	X	9	51.11%	78.89%	4839.33	7682.00
2	XI	6	41.67%	65.00%	4105.00	6416.33
3	XII	10	45.00%	62.00%	4346.30	5994.90

Dari Tabel 1 menyajikan hasil analisis data bahwa total *correct answer pretest* dikelas X adalah 51.11% dengan *average score (points)* ada 4839.33 sedangkan *correct answer posttest* adalah 78.89% dengan *average score (points)* ada 7682.00, total *correct answer pretest* dikelas XI ada 41.67% dengan *average score (points)* adalah 4105.00 sedangkan *correct answer posttest* ada 65.00% dengan *average score (points)* adalah 6416.33, dan total *correct answer pretest* dikelas XII ada 45.00% dengan *average score (points)* adalah 4346.30 sedangkan *correct answer posttest* ada 62.00% dengan *average score (points)* adalah 5994.90. Berdasarkan data tersebut diketahui ada beda pada total *correct answer* dan *average score* pada masing-masing kelompok belajar sebelum dan sesudah memperoleh pendampingan.

Tujuan tahapan ini adalah sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman materi ajar peserta didik. Proses pemberian kuis memberikan motivasi dan menumbuhkan semangat dengan berlomba-lomba menyelesaikan persoalan yang diberikan. Sedangkan pemberian penghargaan diberikan kepada peserta didik terbaik yang mampu menyelesaikan kuis. Pemberian penghargaan sebagai wujud apresiasi

dengan harapan para peserta didik dapat meningkatkan pencapaian kemampuan dan keterampilan pengetahuan, mempertahankan, dan meningkatkan perilaku baik dalam belajar, serta pemberian penguatan mental. Penguatan mental dimaksudkan guna menumbuhkan rasa percaya diri sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris.

Hasil diperoleh dari pendampingan ini adalah menumbuhkan motivasi belajar kearah baik. Ini terbukti dengan antusiasme mereka mengikuti kegiatan pendampingan. Mereka selalu hadir tepat waktu dan fokus mengikuti penjelasan materi dari tutor. Bahkan mereka langsung bertanya jika penjelasannya kurang mereka pahami. Kegiatan ini sebagai wujud solusi terkait permasalahan yang ditimbulkan akibat pandemi pada dunia pendidikan yang terlihat pada meningkatnya hasil belajar yang secara hamper keseluruhan memperlihatkan perkembangan positif. Dan sekaligus usaha membantu pemerintah pencegahan dan penanggulangan dampak penyebaran Covid-19.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil evaluasi kegiatan berdasarkan table 1 menunjukkan ada beda pada total *correct answer* dan *average score* pada masing-masing kelompok belajar sebelum dan sesudah memperoleh pendampingan. Hal ini menggambarkan bahwa kegiatan ini dapat menjadikan kelompok belajar di rumah sebagai metode pilihan untuk mengembangkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Inggris, memberikan pengalaman belajar bersifat atraktif, dan menumbuhkan kesiapan peserta didik dalam menghadapi perkembangan IPTEK di masa pandemi Covid-19 dengan proses KBM secara *online*. Selain itu pendampingan kelompok belajar Bahasa Inggris dimasa pandemi Covid-19 dilakukan sebagai wujud solusi terkait permasalahan yang timbul akibat pandemi pada dunia pendidikan dan membantu pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaranya

Disarankan kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan kelanjutan dengan proses pemberian motivasi dan pendampingan belajar tidak hanya matapelajaran Bahasa Inggris namun semua mapel di sekolah, dimana pemberian materi fokus pada kesulitan siswa dalam memahami dan menyelesaikan materi ajar dari sekolah. Dalam wujud kegiatan pengabdian berkelanjutan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada LPPM STKIP Nurul Huda Sukaraja atas dukungan dana terhadap kegiatan pengabdian ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Busyra, S., & Sani, L. (2020). Kinerja Mengajar dengan Sistem Work From Home (WFH) pada Guru di SMK Purnawarman Purwakarta. *IQ (Ilmu Al-Qur'an)*:



- Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 1–16. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.51>
- Devy, H. (2020). Pemanfaatan Youtube pada saat Pandemi COVID-19 untuk Media Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Vocabulary dan Pemahaman Siswa. *JUPENDIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 12–18.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Marjuni, A., & Harun, H. (2019). Penggunaan Multimedia Online Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 194. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10015>
- Marzuki, I. Y. H. A. R. M. (2021). Kesulitan Guru Bahasa Inggris Dalam Menggunakan E- Learning Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP/article/view/1693>
- Raharjo, A. (2020). *Kutunggu Hadirmu di Depan Layar*.
- Roviati, E. (2020). *Pendampingan Belajar Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19*. 2(2), 181–190.
- Saleh, A. M. (2020). Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 24–24.
- Santoso, A., Rusmawati, Y., Lamongan, U. I., Ekonomi, F., & Lamongan, U. I. (2019). *Pendampingan belajar siswa di rumah melalui kegiatan bimbingan belajar di desa guci karanggeneng lamongan*. 2(2), 36–43.
- Sari, M. N. (2020). *Sumberejo Dalam Memacu Motivasi Belajar Di Masa Pandemi COVID-19*.
- Suhendri, S., Sabri, R., Arifin, Z., Rahman, M. A., Ainaya, T., & Fahmi, H. A. (2021). Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) DOD Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(1), 1–5. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/22128>
- Susanti, V. D., & Maharani, S. (2016). *IbM Membangun “Desa Cermat” Melalui Bimbingan Belajar*. 1, 39–42.
- Valerisha A., & P. M. . (2020). Pandemi Global Covid-19 dan Problematika bangsa-bangsa: Transparansi Data-data Sebagai Vaksin Sosio-Digital? *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 131–137.
- Zenda, A. D. (2019). *Model Komunikasi*. 2(1), 14–34. <https://doi.org/10.31219/osf.io/c7rbw>